

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Pengertian Kehamilan

Kehamilan adalah suatu proses fisiologis. Untuk itu perlu dilakukan suatu pemeriksaan untuk mengetahui tanda dan gejala kehamilan. Kehamilan dikatakan fisiologis apabila selama kehamilan tidak menyebabkan terjadinya kematian maupun kesakitan pada ibu dan janin yang di kandunginya. Perkembangan dunia internasional sangat ditujukan dalam pembangunan kesehatan untuk meningkatkan kualitas SDM serta angka kesakitan dan angka kematian pada wanita hamil dan bersalin harus dimulai sejak dini. Oleh karena itu kehamilan yang sehat sangat mempengaruhi potensi dari penerus keturunan dikemudian hari. Kehamilan trimester ketiga merupakan periode pertumbuhan janin dalam rentang waktu 28-42 minggu. Janin ibu sedang berada di dalam tahap penyempurnaan dan akan semakin bertambah semakin besar dan besar sampai memenuhi seluruh rongga rahim (Prawirohardjo, 2008).

Semua kunjungan antenatal memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghindari komplikasi pada kehamilan dan persalinan, kunjungan antenatal pada kehamilan trimester ketiga dilakukan minimal dua kali, yaitu antara usia kehamilan 30-36 minggu, dan satu kali lagi antara usia 36-38 minggu. Namun demikian, sejumlah literature menyebutkan bahwa frekuensi kunjungan antenatal dapat dianjurkan setiap bulan pada usia kehamilan 12-28 minggu, setiap 2 minggu pada usia kehamilan 28-36 minggu, dan setiap minggu sampai bayi lahir. Namun, jika ibu hamil mengalami keluhan dan tanda bahaya, maka ibu harus segera mendatangi bidan atau petugas kesehatan yang kompeten tanpa melihat jadwal kunjungan yang seharusnya/dianjurkan. (Astuti Sri dkk, 2017)

2. Pengertian Tanda Tanda Kehamilan

Tanda tanda kehamilan adalah sekumpulan tanda atau gejala yang timbul pada wanita hamil dan terjadi akibat adanya perubahan fisiologis dan psikologis pada masa kehamilan (Nurul Jannah, 2012:177)

3. Macam macam tanda tanda kehamilan

Tanda tanda kehamilan ada 3 sebagai berikut.

a. Tanda Tidak Pasti

Tanda tidak pasti adalah perubahan perubahan yang dirasakan oleh ibu (subyektif) yang timbul selama kehamilan. (Nurul Jannah, 2012:117-119).

Yang termasuk tanda tidak pasti hamil sebagai berikut.

1). Amenorrhoe (tidak dapat haid)

Pada wanita sehat dengan haid yang teratur, amenorhea menandakan kemungkinan kehamilan. Gejala ini sangat penting karena umumnya wanita hamil tidak dapat haid lagi. Penting diketahui tanggal haid pertama haid terakhir, supaya dapat ditentukan tuanya kehamilan dan tafsiran persalinan dengan memakai rumus dari naegel. Kadang kadang amenorhea, disebabkan oleh hal lain diantaranya penyakit berat seperti TBC, tyfus, anemia, atau karena pengaruh psikis misalnya karena perubahan lingkungan juga dalam masa perang sering timbul amenorhea pada wanita.

2) Nausea (enek) dan Emesis (muntah)

Dalam disertai kadang kadang oleh muntah. Sering terjadi pada pagi hari, tetapi tidak selalu. Keadaan ini lazim disebut morning sickness. Dalam batas tertentu keadaan ini masih fisiologis namun bila terlampau sering terjadi dapat mengakibatkan gangguan kesehatan dan disebut dengan hyperemesis gravidarum.

3) Mengidam Sering terjadi pada bulan bukan pertama dan menghilang dengan semakin tuanya kehamilan.

4) Mamae Menjadi Tegang dan Membesar

Keadaan ini disebabkan oleh pengaruh ekstrogen dan progesterone yang merangsang duktus dan alveoli pada mamae, sehingga glandula montglomery tampak lebih jelas.

5) Anoreksia

Terjadi pada bulan bulan pertama tetapi setelah itu nafsu makan akan timbul lagi. Hendaknya dijaga jangan sampai salah pengertian makan untuk “dua orang” sehingga kenaikan berat badan tidak sesuai dengan tuanya kehamilan.

6) Sering Kencing

Terjadi karena kandung kencing pada bulan-bulan pertama kehamilan tertekan oleh uterus yang mulai membesar keluar dari rongga panggul. Pada akhir triwulan gejala bisa timbul kembali karena janin mulai masuk kerongga panggul dan menekan kembali kandung kemih.

7) Obstipasi

Terjadi karena tonus otot menurun yang disebabkan oleh pengaruh hormone steroid

8) Pigmentasi Kulit

Terjadi pada kehamilan 12 minggu ke atas. Pada pipi, hidung, dan dahi kadang-kadang tampak deposit pigmen yang berlebihan, dikenal sebagai kloasma gravidarum (topeng kehamilan). Areola mammae juga menjadi lebih hitam karena didapatkan deposit pigmen yang berlebihan. Daerah leher menjadi lebih hitam dan linea alba. Hal ini terjadi karena pengaruh hormone portio steroid plasenta yang merangsang melanofor dan kulit.

9) Epulis Suatu hipertrofi papilla gingivae sering terjadi pada triwulan pertama.

10) Varises

Sering dijumpai pada triwulan terakhir didapat pada daerah genitalia eksterna, fassa popliteal, kaki, dan betis. Pada multigravida kadang-kadang varises ditemukan pada kehamilan yang terdahulu.

b. Tanda Kemungkinan Hamil

Tanda kemungkinan hamil adalah perubahan-perubahan yang observasi oleh pemeriksa (objektif), Namun berupa dugaan kehamilan saja. Makin banyak tanda-tanda yang mungkin kita dapati makin besar kemungkinan kehamilan (Nurul Jannah, 2012:120-122).

Yang termasuk tanda kemungkinan hamil yaitu:

1) Uterus Membesar

Terjadi perubahan bentuk, besar, dan konsistensi Rahim, pada pemeriksaan dalam dapat diraba bahwa uterus membesar dan makin lama makin bundar bentuknya.

2) Tanda Hegar

Konsistensi Rahim dalam kehamilan berubah menjadi lunak, terutama daerah ismus. Pada minggu-minggu pertama ismus uteri mengalami hipertrofi seperti

korpus uteri. Hipertrofi ismus pada triwulan pertama mengakibatkan ismus menjadi panjang dan lebih lunak. Sehingga jika kita letakkan 2 jari dalam fornix posterior dan tangan satunya pada dinding perut di atas simpisis maka ismus ini tidak teraba seolah olah korpus uteri sama sekali terpisah dari uterus.

3) Tanda Chadwick

Adanya hipervaskularisasi mengakibatkan vagina dan vulva tampak lebih merah, agak kebiru buruan. Warna porsioipun tampak livide. Hal tersebut karna pengaruh hormone estrogen.

4) Tanda Piskaseck

Uterus mengalami pembesaran. Kadang kadang pembesaran tidak rata tetapi didaerah telur bernidasi lebih cepat tumbuhnya. Hal ini menyebabkan uterus membesar salah satu jurusan pembesaran kehamilan.

5) Tanda Braxton Hicks

Bila uterus dirangsang akan mudah berkontraksi. Waktu palpasi atau pemeriksaan dalam uterus yang tadinya lunak akan menjadi keras karena berkontraksi. tanda ini khas untuk uterus dalam masa kehamilan.

6) Goodell Sign

Diluar kehamilan konsistensi serviks keras, kerasnya seperti kita merasa ujung hidung, dalam kehamilan serviks menjadi lunak pada perabaan selunik bibir atau ujung bawah daun telinga.

7) Reaksi Kehamilan Positif

Cara khas yang dipakai dengan menentukan adanya human chorionic gonadotropin pada kehamilan muda adalah air kencing pertama pada pagi hari. Dengan tes ini dapat membantu menentukan diagnosis kehamilan sedini mungkin.

c. Tanda Pasti Hamil

Menurut Nurul Jannah (2012 : 122-123) tanda pasti adalah tanda tanda objektif yang didapatkan oleh pemeriksa yang dapat digunakan untuk menegaskan diagnose pada kehamilan. Yang termasuk tanda pasti kehamilan yaitu :

terasa gerakan janin gerakan janin pada primigravida dapat dirasakan oleh ibunya pada kehamilan 18 minggu. Sedangkan pada multigravida pada kehamilan 16 minggu karena telah berpengalaman dari kehamilan terdahulu. Pada bulan IV dan

V janin itu kecil jika dibandingkan dengan banyaknya air ketuban, maka kalau rahim di dorong atau digoyangkan, maka anak melenting di dalam Rahim.

Ballottement ini dapat ditentukan dengan pemeriksaan luar rahim dapat ditimbulkan oleh tumor tumor bertakai dalam acites seperti fibroma ovary. Karena seluruh badan janin yang melenting maka ballottement semacam ini disebut ballottement yang toto untuk membedakan dengan ballottement yang ditimbulkan oleh kepala saja pada kehamilan tua.

3. Tahap Kehamilan Kehamilan

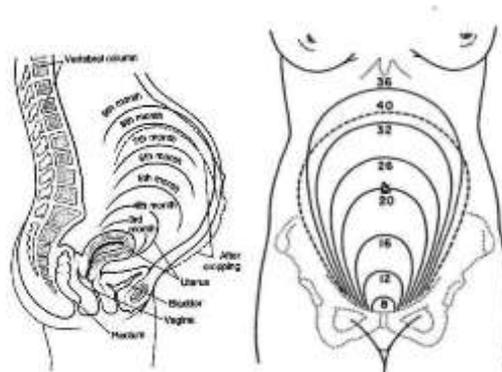
dibagi menjadi tiga periode yaitu :

- a. Kehamilan triwulan pertama (antara 0 sampai 12 minggu).
- b. Kehamilan triwulan kedua (antara > 12 sampai 28 minggu).
- c. Kehamilan triwulan terakhir (antara > 28 sampai 40 minggu)

4. Perubahan Pada Kehamilan

a. Uterus

Selama kehamilan uterus akan beradaptasi untuk menerima hasil konsepsi (janin, plasenta, amnion) sampai persalinan. Uterus mempunyai kemampuan yang luar biasa untuk bertambah besar dengan cepat selama kehamilan dan pulih kembali seperti keadaan semula dalam beberapa minggu setelah persalinan. Pada perempuan tidak hamil uterus mempunyai berat 70 gram dan kapasitas 10 ml atau kurang. Selama kehamilan, uterus akan berubah menjadi suatu organ yang mampu menampung janin, plasenta, dan cairan amnion rata rata pada akhir kehamilan volume totalnya mencapai 5 l bahkan dapat mencapai 20 l atau lebih dengan rata rata 1100 gram. (Prawirohardjo, 2014 hlm 175)



Gambar 2.1 Uterus

b. Serviks

Serviks manusia merupakan organ yang kompleks dan heterogen yang mengalami perubahan yang luar biasa selama kehamilan dan persalinan. Bersifat seperti katub yang bertanggung jawab menjaga janin di dalam uterus sampai akhir kehamilan dan selama persalinan, Serviks didominasi jaringan ikat fibrosa. Komposisinya berupa jaringan matriks ekstraseluler terutama mengandung kolagen dengan elastin dan proteoglikan dan bagian sel yang mengandung otot dan fibroblast, epitel, serta pembuluh darah. Rasio relatif jaringan ikat terhadap otot tidak sama sepanjang serviks yang semakin ke distal rasio ini semakin besar.

c. Ovarium

Suatu hormone protein yang mempunyai struktur mirip dengan insulin dan insulin like growth factor I dan II, diekresikan oleh korpus luteum, desidua, plasenta, dan hati. Aksi biologi utamanya adalah dalam proses remodeling jaringan ikat pada saluran reproduksi, yang kemudian akan mengakomodasi kehamilan dan keberhasilan proses kehamilan. Perannya belum diketahui secara menyeluruh, tetapi diketahui mempunyai efek pada perubahan struktur biokimia serviks dan kontraksi myometrium yang akan berimplikasi pada kehamilan preterm.

d. Vagina dan Perineum

Selama kehamilan peningkatan vaskularisasi dan hiperemia terlihat jelas pada kulit dan otot di perineum dan vulva, Sehingga pada vagina akan terlihat berwarna keunguan yang di kenal dengan chadwic. Perubahan ini meliputi penipisan mukosa dan hilangnya sejumlah jaringan ikat dan hipertrofi dari sel sel otot polos.

Dinding vagina mengalami banyak perubahan yang merupakan persiapan untuk mengalami peregangan pada waktu persalinan dengan meningkatnya ketebalan mukosa, mengendorkan jaringan ikat, dan hipertrofi sel otot polos. Perubahan ini mengakibatkan bertambah panjangnya dinding vagina.

e. Kulit

Pada banyak perempuan kulit digaris pertengahan perutnya (linea alba) akan berubah menjadi hitam kecoklatan yang di sebut dengan linea nigra. Kadang kadang akan muncul dalam ukuran yang bervariasi pada wajah dan leher yang

disebut dengan abloasma atau melisma gravidarum. Selain itu areola dan daerah genital juga akan terlihat pigmentasi yang berlebihan. Dan biasanya akan hilang perlahan jika sudah melahirkan.

f. Payudara

Pada awal kehamilan perempuan akan merasakan payudara menjadi lebih lunak. Setelah bulan kedua payudara akan bertambah ukurannya dan vena vena dibawah kulit akan lebih terlihat. Puting payudara akan lebih besar, kehitaman, dan tegak. Setelah bulan pertama suatu cairan berwarna kekuningan yang disebut kolestrum dapat keluar. Kolestrum ini berasal dari kelenjar kelenjar asinus yang mulai bereaksi. meskipun dapat dikeluarkan air susu belum dapat diproduksi karena hormone prolactin.

g. Perubahan Metabolic

Sebagian besar penambahan berat badan selama kehamilan berasal dari uterus dan isinya. Kemudian payudara, volume darah, dan cairan ekstraseluler. Diperkirakan selama kehamilan berat badan akan bertambah 12,5 kg.

h. System Kardiovaskular

Sejak pertengahan kehamilan pembesaran uterus akan menekan vena kava inferior dan aorta bawah ketika berada dalam posisi terlentang. Penekanan vena kava inferior ini akan mengurangi darah balik vena ke jantung. Akibatnya terjadi penurunan preload dan cardiac output sehingga akan menyebabkan terjadinya hipotensi arterial yang di kenal dengan sindrom hipotensi supine dan pada keadaan yang cukup berat akan mengakibatkan ibu kehilangan kesadaran.

i. Traktus Digestivus

Seiring dengan makin besarnya uterus, lambung dan usus akan bergeser. Demikian juga yang lainnya seperti apendiks yang akan bergeser kearah atas dan lateral. gusi akan menjadi lebih hiperemis dan lunak sehingga dengan trauma sedang saja bisa menyebabkan perdarahan. Epulis selama kehamilan akan muncul tetapi setelah persalinan akan berkurang secara spontan. Hemoroid juga merupakan suatu hal yang sering terjadi sebagai akibat konstipasi dan peningkatan tekanan vena pada bagian bawah karena pembesaran uterus.

Hati manusia tidak mengalami perubahan selama kehamilan baik secara anatomic maupun morfologik. pada fungsi hati kadar alkalin fosfatase akan

meningkat hampir dua kali lipat, sedangkan serum aspartate transamin, alani transamin, glutamil tranferase, albumin, dan bilirubin akan menurun.

j. Traktus Urinarius

Pada bulan bulan pertama kehamilan kandung kemih akan tertekan oleh uterus yang mulai membesar sehingga menimbulkan sering berkemih, keadaan ini akan hilang dengan makin tuaya kehamilan bila uterus keluar dari rongga pangul, pada akhir kehamilan jika kepala janin sudah turun ke pintu atas panggul, keluhan itu akan timbul kembali. (Sarwono, 2014 :185)

k. System Endokrin

Selama kehamilan normal kelenjar hipofisis akan membesar 135 %. Akan tetapi, kelenjar ini tidak begitu berarti penting dalam kehamilan. Pada perempuan yang mengalami hipofisektomi persalinan dapat berjalan dengan lancar. Hormone prolaktin akan meningkat 10x lipat pada saat kehamilan aterm. Sebaliknya, setelah persalinan konsentrasinya pada plasma akan menurun. Hal ini juga ditemukan pada ibu ibu yang menyusui.

Kehamilan mengakibatkan banyaknya perubahan pada ibu hamil, baik perubahan secara fisik dan psikologi. Hal itu di pengaruhi juga oleh perubahan hormone pada ibu hamil, sehingga muncul keinginan untuk banyak istirahat dan perasaan yang ambivalensi. Perubahan bentuk tubuh juga dapat mempengaruhi respon emosional pada ibu hamil, seperti perubahan bentuk citra tubuh, dan perasaan takut dan cemas terhadap kehamilan.(Rustikayanti, 2016)

5. Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester III

Dengan adanya kehamilan, maka akan terjadi perubahan pada ibu baik secara fisiologis dan psikologis. Perubahan tersebut sebagian besar adalah karena pengaruh hormone yaitu peningkatan hormone estrogen dan progesterone yang dihasilkan oleh korpus luteum yang berkembang menjadi korpus graviditas dan dilanjutkan sekresinya oleh plasenta setelah berbentuk sempurna.

Beberapa perubahan fisiologis yang timbul selama masa hamil dikenal sebagai tanda kehamilan. Ada tiga kategori, presumsi, yaitu perubahan yang dirasakan wanita (misalnya, amenore, keletihan, perubahan payudara); kemungkinan yaitu perubahan yang diobservasi oleh pemeriksa (misalnya, tanda hegar, ballottement, tes kehamilan; dan pasti (misalnya, ultrasonografi, bunyi

denyut jantung janin). Dengan adanya perubahan tersebut, perlu dilakukan pencegahan, asuhan tersebut perlu dilakukan pencegahan, asuhan dan penanganan sehingga keluhan dan dikurangi dan tidak menimbulkan komplikasi. (Hani Ummi dkk, 2010)

2. Pengertian Keputihan

Flour albus adalah cairan yang keluar berlebihan dari vagina bukan merupakan darah. Menurut Wiknjastro (2002), Flour Albus adalah nama gejala yang diberikan kepada cairan yang dikeluarkan dari alat alat genitalia yang tidak berupa darah. (Sibagariang, 2016:54)

Leukorea berasal dari kata Leuco yang berarti benda putih yang disertai dengan akhiran -rrhea yang berarti aliran atau cairan yang mengalir. Leukorea atau flour albous atau keputihan atau vaginal discharge merupakan semua pengeluaran dari kemaluan yang bukan darah. Keputihan merupakan salah satu tanda dari proses ovulasi yang terjadi di dalam tubuh. Selain itu, keputihan juga merupakan salah satu tanda dari suatu penyakit. Keputihan ada yang bersifat fisiologi dan patologis. Keputihan bersifat fisiologis yaitu keputihan yang timbul akibat proses alami dalam tubuh. Keputihan bersifat patologis yaitu keputihan yang timbul karena infeksi dari jamur, bakteri dan virus. Keputihan patologis merupakan tanda dari adanya kelainan alat reproduksi sehingga jumlah, warna, dan baunya perlu diperhatikan (Marhaeni, 2016)

Erosio Porsiones (EP) adalah suatu proses perandangan atau suatu luka yang terjadi pada daerah porsio serviks uteri (mulut Rahim). Penyebabnya bisa karena infeksi dengan kuman kuman atau virus, bisa juga karena rangsangan zat kimia / alat tertentu: umumnya disebabkan oleh infeksi. Erosi porsio atau disebut dengan erosi serviks adalah hilangnya sebagian/seluruh permukaan epitel squamous dari serviks. Jaringan yang normal pada permukaan dan atau mulut serviks digantikan oleh jaringan yang mengalami inflamasi dari kanali serviks. Jaringan endoserviks ini berwarna merah, erosi dan terinfeksi. Erosi serviks dapat menjadi tanda awal dari kanker serviks. (Asih Yusari,Riyanti Imron, 2019 hlm 265)

2. Klarifikasi Keputihan

Flour albus terbagi atas dua macam, yaitu flour albus fisiologis (normal) dan albus patologis (abnormal).

a. Flour Albus fisiologis

Flour albus fisiologis terjadi atas cairan yang kadang kadang berupa mukus yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang. Sedangkan flour albus patologis banyak mengandung leukosit.

Alat kelamin wanita dipengaruhi oleh berbagai hormone yang dihasilkan berbagai organ yakni: Hipotalamus, hipofisi, ovarium dan adrenal. Estrogen dapat mengakibatkan maturasi epitel vagina, serviks, proliferasi stroma dan kelenjar sedangkan progesteron akan mengakibatkan fungsi sekresi. Keputihan normal dapat terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi sekitar fase sekresi antar hari ke 10-16 siklus menstruasi, saat terangsang, hamil, kelelahan, stres dan sedang mengkonsumsi obat-obat hormonal seperti pil KB. Keputihan ini tidak berwarna atau jernih, tidak berbau dan tidak menyebabkan rasa gatal.

b. Flour Albus Patologis

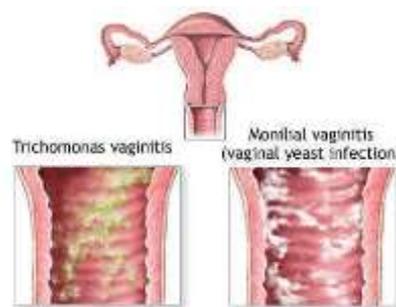
Merupakan cairan eksudat dan cairan ini mengandung banyak leukosit. Eksudat terjadi akibat reaksi tubuh terhadap adanya jejas (luka). Jejas ini dapat diakibatkan oleh infeksi mikroorganisme, benda asing, neoplasma jinak, lesi, prakanker, dan neoplasma ganas. Kuman penyakit yang menginfeksi vagina seperti jamur *Kandida Albicans*, Parasit *Trichomonas*, *E.Coli*, *staphylococcus*, *Treponema Pallidum*, *Kondiloma aquiminata* dan herpes serta luka di daerah vagina, benda asing tidak di sengaja atau di sengaja masuk ke vagina dan kelainan serviks. Akibatnya, timbul gejala-gejala yang sangat mengganggu, seperti berubahnya cairan yang berwarna jernih menjadi kekuningan sampai kehijauan, jumlahnya berlebihan, kental, berbau, vulva berwarna merah dan sembab, kadang kadang ada erosi akibat ada garukan. Terlihat keputihan yang berwarna putih, kental, bergumpal seperti butiran tepung melengket ke dinding vagina. Pada pria kelainan yang timbul adalah balanopostitis (radang pada gelang penis dan prepusium) (Sibagariang, 2016 hlm 55)

B. Macam Macam Keputihan

1. Kandidosis Vulvovaginal

Penyebab utama: pada umumnya, *Candida albicans* suatu mikroorganisme komensal dari ekosistem vagina dan terdapat dalam populasi kecil pada sekitar

sepertiga vagina wanita sehat. kandidiasis vulvovaginal dapat terjadi karena pertumbuhan berlebih dari sel sel jamur, yang secara normal sebenarnya terdapat dalam vagina wanita sehat. Kehamilan merupakan salah satu penyebabnya, selain itu sering juga terjadi pada pemakai kontrasepsi oral atau pemakaian antibiotic berlebihan, menstruasi, diabetes militus, penyakit penyakit menurun daya kekebalan tubuh, cairan pewangi/pembersih vagina, antimicrobial yang topical, vagina jelly, atau pemakaian celana dalam yang ketat dengan ventilasi yang kurang.



Gambar 2.2 Kandidiasis Vulvovaginal

Gejala klinis: gejala yang khas adalah adanya cairan vagina yang kental, seperti keju lembek atau susu basi yang terkadang disertai oleh rasa gatal, iritasi, atau rasa panas pada vulva. Vagina tidak mempunyai reseptor gatal, sehingga rasa gatal baru akan terjadi bila lender/cairan vagina sudah mengiritasi vulva. Cairan vagina tidak selalu ada, atau bisa juga sangat sedikit, putih, encer, dan tidak berbau. Bila terjadi infeksi sekunder, maka lender vagina bisa berwarna kekuningan atau kehijuan, berbau, bengkak, dan nyeri saat berkemih atau sering disebut dengan disparenia.

Dampak terhadap kehamilan: meskipun keadaan ini sering menjengkelkan, namun ternyata hal ini tidak berdampak buruk pada janin maupun proses persalinan.

2. Trikomoniasis

Penyebabnya: trichomonas vaginalis, suatu protozoa yang mempunyai flagel. Biasanya terdapat di uretra (pria dan wanita) atau pada vagina, terutama pada wanita pascamenopause. Dan ditularkan melalui hubungan seksual.

Gejala klinis: tergantung beratnya penyakit. Bila didapati gejala klinis, maka tampilannya berupa iritasi, gatal, rasa panas, atau nyeri yang biasanya

dirasakan pada vulva, perineum, dan paha dapat disertai dispareni dan disuri. Dapat juga terjadi perdarahan/bercak darah setelah coitus dikarenakan kontak langsung dengan serviks yang meradang. Karakteristik duh berbuih bisa berwarna putih keabuan atau kuning kotor kehijauan dan berbuih serta berbau busuk.

Akibat terhadap kehamilan: trikomoniasis berhubungan dengan kejadian premature dan BBLR

3. Vagina Bacterial

Vagina bacterial merupakan penyebab keputihan yang umum ditemukan pada wanita usia subur. Di amerika, keadaan ini merupakan sekitar 50% penyebab vaginitis pada seluruh populasi wanita dan 10%-30% merupakan penyebab vaginitis pada wanita hamil. (Alam Kartika Dewi, 2012)

C. Etiologi

Keputihan merupakan sekresi vagina dalam jumlah besar dengan konsistensi kental atau cair, yang dimulai pada trimester pertama. Sekresi ini bersifat asam akibat perubahan sejumlah besar glikogen pada sel epitel vagina menjadi asam laktat oleh basil *Döderlein*. Meski basil ini berfungsi melindungi ibu dan janin dari kemungkinan infeksi yang mengancam, tetapi hasil ini merupakan medium yang dapat mempercepat pertumbuhan organisme yang bertanggung jawab terhadap terjadinya vaginitis. Peningkatan sekresi vagina dan serviks yang sangat banyak selama kehamilan berbentuk duh putih yang agak kental. PH asam bervariasi 3,5 sampai 6 yang merupakan akibat peningkatan produksi asam laktat dari glikogen di epitel vagina oleh *Lactobacillus acidophilus*. Produktivitas kelenjar serviks dalam menyekresi sejumlah besar lendir pada saat ini guna membentuk sumbat lendir serviks ternyata juga dapat mengakibatkan *flour albus*.

Keputihan yang fisiologis dapat disebabkan oleh :

- 1) Pengaruh sisa estrogen dari plasenta terhadap uterus dan vagina janin sehingga bayi baru lahir sampai 10 hari mengeluarkan keputihan.
- 2) Pengaruh estrogen yang meningkat saat menarche.
- 3) Rangsangan saat coitus sehingga menjelang bersetubuhan seksual menghasilkan secret, yang merupakan akibat adanya pelebaran pembuluh darah di

vagina atau vulva, sekresi kelenjar serviks yang bertambah sehingga pengeluaran tansudasi dari dinding vagina hal ini di perlukan untuk melancarkan persetubuhan coitus.

4) Adanya peningkatan reproduksi kelenjar kelenjar pada mulut Rahim saat masa ovulasi.

5) Mucus serviks yang padat pada masa kehamilan sehingga menutup lumen serviks yang berfungsi mencegah kuman masuk kerongga uterus. (Sibagariang, 2010 :56)

Apabila tidak segera diatasi keputihan fisiologis dapat berubah menjadi keputihan patologis, keputihan patologis terjadi karena disebabkan oleh:

1. Infeksi

Tubuh akan memberikan reaksi terhadap mikroorganisme yang masuk ini dengan serangkaian reaksi radang, penyebab infeksi,yakni:

a. Jamur

Jamur yang sering menyebabkan keputihan adalah candida albican. Penyakit ini disebut juga kandidiasis genetalia. Jamur ini merupakan sparofit yang pada keadaan biasa tidak menimbulkan keluhan gejala, tetapi pada keadaan tertentu menyebabkan gejala infeksi mulai dari yang ringan hingga berat. penyakit ini tidak selalu akibat PMS dan dapat timbul pada wanita yang belum menikah. Ada beberapa factor predisposisi untuk timbulnya kanidosis genetalis, antara lain:

1. Pemakaian obat antibiotika dan kortikosteroid yang lama
2. Kehamilan
3. Kontrasepsi hormonal
4. Kelainan endokrin seperti diabetes militus
5. Menurunnya kekebalan tubuh seperti penyakit penyakit kronis
6. Selalu memakai pakai pakaian dalam yang ketat yang terbuat dari bahan tidak menyerab keringat

Keluhan penyakit ini adalah rasa gatal atau panas pada alat kelamin, keluarnya lendIr yang kental, putih dan bergumpal seperti butiran tepung. Keluar nya cairan terutama pada saat sebelum menstruasi dan kadang kadang disertai rasa nyeri pada saat bersenggama. Pada pemeriksaan klinis terlihat vulva berwarna

merah (eritem) dan sembab kadang kadang ada erosi akibat garukan.(Sibagariang, 2010:57)

b. Bakteri

1) Gonokokus

Penyakit ini disebut dengan gonorrhoe dan penyebab penyakit ini adalah bakteri *Neisseria gonorrhoe*. penyakit ini sering terjadi akibat hubungan seksual (PMS). Gejala yang di timbulkan adalah keputihan yang berwarna kekuningan atau nanah, rasa sakit pada waktu berkemih maupun saat bersenggama.

2) Klamida Trakomatis

Kuman ini sering menjadi penyebab penyakit mata trakoma dan menjadi penyakit menular seksual. Gejala utama yang ditimbulkan adalah servitis pada wanita.

3) Parasite

Parasite yang sering menyebabkan keputihan adalah *trikomona vaginalis*, berbentuk lonjong, bersilia dapat bergerak berputar putar dengan cepat. Penularan dengan jalan coitus ialah cara yang paling sering terjadi. Gejala yang ditimbulkan ialah flour albus yang encer sampai kental, berwarna kekuningan dan agak bau serta terasa gatal dan panas.

4) Virus

Virus sering disebabkan oleh Human papilloma virus (HPV) dan herpes simpleks. HPV sering ditandai dengan kondiloma akuminata, cairan berbau, tanpa rasa gatal. (Sibagariang, 2010:58)

2. Kelainan Alat Kelamin Didapat atau Bawaan

Adanya fistel vesikovaginalis akibat cacat bawaan, cedera persalinan dan radiasi kanker genetalia atau kanker itu sendiri. (Sibagariang, 2010:59)

3. Benda Asing

Kondom yang tertinggal dan pesarium untuk penderita hernia atau prolapse uteri dapat merangsang secret vagina berlebihan

4. Neoplasma Jinak

Berbagai tumor jinak yang tumbuh kedalam lumen, akan mudah mengalami peradangan sehingga menimbulkan keputihan.

5. Kanker

Leokorea ditemukan pada neoplasma jika maupun ganas, apabila tumor itu dengan permukaannya untuk sebagian atau seluruhnya merasuki lumen saluran alat alat genetalia. Sel akan tumbuh sangat cepat secara abnormal dan mudah rusak, akibat dari pembusukan dan perdarahan akibat pemecahan pembuluh darah pada hipervaskularisasi. Gejala yang ditimbulkan ialah cairan yang banyak, berbau busuk disertai darah yang tak segar.

6. Fisik

Tampon, trauma dan IUD.

7. Menopause

Pada menopause sel sel dan vagina mengalami hambatan dan dalam pematangan sel akibat tidak adanya. Hormone estrogen sehingga vagina kering, sering timbul gatal karena tipisnya lapisan sel sehingga mudah luka dan timbul infeksi penyerta.

D. Dampak

1. Dampak Keputihan Fisiologis

Dampak dari keputihan fisiologis untuk ibu hamil apabila tidak segera ditangani yaitu terdapat ketidaknyamanan pada ibu dan dapat mengakibatkan keputihan patologis.

2. Dampak Keputihan Patologis

Dampak dari keputihan patologis untuk ibu hamil apabila tidak segera ditangani yaitu:

a) Ketuban Pecah Dini

Munculnya cairan yang di tandai dengan berwarna kekuningan, berbau amis dan tidak muncul rasa gatal. Keputihan ini disebut vaginosis bakterialis yang menyebabkan ketuban pecah dini.

b) Kelahiran Premature

Keputihan yang ditandai dengan munculnya cairan yang lebih kental, berbau amis dan rasa gatal yang memicu iritasi pada vulva. Keputihan pada ibu hamil jenis ini dapat mengakibatkan nyeri saat bersenggama. Adapun penyebab

keputihan adalah mikroorganisme yaitu candida albicans. Jika dibiarkan tanpa pengobatan akan menyebabkan kelahiran premature.

c. Berat Badan Bayi Rendah

Keputihan yang beberapa iritasi di area genital dengan timbulnya rasa panas dan gatal. Pada keadaan yang parah akan mengakibatkan nyeri di area vulva dan paha, perineum, dan saat bersenggama. Penyebab keputihan ini adalah protozoa trichomonas vaginalis yang ditularkan melalui hubungan seksual. Berdampak pada ibu hamil yaitu adanya bahaya kelahiran bayi yang beratnya rendah.

E. Gejala

1. Gejala Keputihan Fisiologi

Gejala yang muncul pada keputihan fisiologi yaitu keluarnya cairan yang sedikit banyak berwarna jernih dari vagina dan tidak berbau.

2. Gejala Keputihan Patologis

Gejala yang ditimbulkan oleh kuman penyakit berbeda beda, yaitu:

- 1) Secret yang berlebihan seperti susu dan dapat menyebabkan labia menjadi terasa gatal, umumnya disebabkan oleh infeksi jamur candida dan biasa terjadi pada kehamilan, penderitaan diabetes dan aseptor KB.
- 2) Sekret yang berlebihan berwarna putih kehijauan atau kekuningan dan berbau tak sedap, kemungkinan disebabkan oleh infeksi trikomonas atau ada benda asing di vagina.
- 3) Keputihan yang disertai nyeri perut dibagian bawah atau nyeri panggul belakang, kemungkinan terinfeksi sampai pada organ dalam rongga panggul.
- 4) Secret sedikit atau banyak berupa nanah, rasa sakit dan panas saat berkemih atau terjadi saat coitus, kemungkinan disebabkan oleh infeksi gonorrhoe.
- 5) Secret kecoklatan terjadi saat bersenggama, kemungkinan disebabkan oleh erosi pada mulut rahim.
- 6) Secret bercampur darah dan disertai bau khas akibat sel sel mati. Kemungkinan adanya kanker pada serviks. (Sibagariang, 2010:60)

F. Penatalaksanaan

Untuk menghindari dari komplikasi yang dari keputihan, sebaiknya penatalaksanaan dilakukan sedini mungkin adanya penyebab lain seperti kanker leher Rahim yang juga memberikan gejala keputihan berupa sekret encer, berwarna merah muda, coklat mengandung darah atau hitam serta serta berbau busuk.

Ibu dianjurkan untuk selalu menjaga kebersihan daerah intim sebagai tindakan pencegahan sekali mencegah berulangnya keputihan, yaitu dengan:

- 1) Pola hidup sehat yaitu diet yang seimbang, olah raga rutin, istirahat cukup, hindari rokok dan alcohol hingga hindari stres berkepanjangan.
- 2) Setia kepada pasangan. Gunakan kondom untuk mencegah penularan penyakit menular seksual.
- 3) Selalu menjaga kebersihan daerah pribadi dengan menjaganya agar tetap kering dan tidak lembab seperti menggunakan celana yang berbahan menyerap keringat atau bahan kartun, setelah BAK mengelap menggunakan tissue kering atau handuk bersih, hindari pemakaian elana yang terlalu ketat.
- 4) Biasakan membasuh dengan cara yang benar tiap kali buang air yaitu dari arah kedepan kebelakang.
- 5) Penggunaan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan karena dapat menyebabkan iritasi.
- 6) Hindari penggunaan sabun dengan pewangi pada daerah vagina karena dapat menyebabkan iritasi.

Hindari pemakaian barang barang yang memudahkan penularan seperti meminjam perlengkapan mandi dsb. Sedapat mungkin tidak duduk diatas kloset di WC umum atau biasakan mengelap dudukan kloset sebelum menggunakannya. (Sibagariang, 2010:61)

G. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

1. PERMENKES RI No.28 TAHUN 2017

Pasal 18

Dalam penyelenggaraan praktik kebidanan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan:

- 1) Pelayanan kesehatan ibu.
- 2) Pelayanan kesehatan anak. dan
- 3) Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana.

Pasal 19

1) Pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 huruf (a) diberikan pada masa sebelum hamil, masa hamil, masa persalinan, masa nifas, masa menyusui, dan masa antara dua kehamilan.

2) Pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pelayanan:

- (a) Konseling pada masa sebelum hamil.
- (b) Antenatal pada kehamilan normal.
- (c) Persalinan normal
- (d) Ibu nifas normal
- (e) Ibu menyusui dan
- (f) Konseling pada masa antara dua kehamilan.

3) Dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat (2), bidan berwenang melakukan:

- (a) Episiotomi
- (b) Pertolongan persalinan normal
- (c) Penjahitan luka jalan lahir I dan II
- (d) Penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan perujukan
- (e) Pemberian ablet darah pada ibu hamil
- (f) Pemberian vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas
- (g) Fasilitasi/bimbingan inisiasi menyusui dini dan promosi air susu ibu eksklusif
- (h) Pemberian uterotonika pada manajemen aktif kala tiga dan postpartum
- (I) Penyuluhan dan konseling
- (j) Bimbingan pada kelompok ibu hamil dan
- (k) Pemberian surat keterangan kehamilan dan kelahiran

Undang undang no 4 tahun 2019 tentang kebidanan menyatakan bahwa bidan sebagai tenaga kesehatan strategis yang berada pada garis depan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana tersebar di seluruh penjuru Indonesia.

Pasal 46

a. Dalam penyelenggaraan praktik kebidanan, bidan bertugas memberikan pelayanan yang meliputi:

- 1) Pelayanan kesehatan ibu
- 2) Pelayanan kesehatan anak
- 3) Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
- 4) Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang; dan/atau
- 5) Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu

b. Tugas bidan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat dilaksanakan secara bersama atau sendiri

c. Pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan secara bertanggung jawab dan akuntebel

2. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana pasal 15

Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 ayat 1 huruf c, bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

I. Standar Pelayanan Kebidanan

a) Standar 3: identifikasi ibu hamil

Bidan melakukan kunjungan rumah dan berinteraksi dengan masyarakat secara berkala untuk memberikan penyuluhan dan memotivasi iu, suami dan anggota keluarganya agar mendorong ibu untuk memeriksakan kehamilannya sejak dini dan secara teratur.

b) Standar 4: pemeriksaan dan pemantauan prenatal

Bidan memberikan sedikit 4x pelayanan antenatal. Pemeriksaan meliputi anamnesis dan pemantauan ibu dan janin dengan seksama untuk menilai apakah perkembangan berlangsung dengan normal. Bidan juga harus mengenali kehamilan risti/kelainan, khususnya anemia, kurang gizi, hipertensi, PMS/ infeksi HIV, memberikan pelayanan imunisasi, nasehat dan penyuluhan kesehatan serta tugas terkait lainnya yang diberikan oleh puskesmas. Mereka harus mencatat data

yang tepat pada setiap kunjungan. Bila ditemukan kelainan, mereka harus mampu mengambil tindakan yang diperlukan dan merujuknya untuk tindakan selanjutnya.

c. Stantar 8: persiapan persalinan

Bidan memberikan saran yang tepat kepada ibu hamil, suami serta keluarganya pada trimester ke tiga, untuk memastikan bahwa persiapan persalinan yang bersih dan aman serta suasana yang menyenangkan akan direncanakan dengan baik, disamping persiapan transportasi dan biaya untuk merujuk, bila tiba tiba terjadi keadaan gawat darurat bidan hendaknya melakukan kunjungan rumah untuk hal ini.

H. HASIL PENELITIAN TERKAIT

1. Berdasarkan yang dilakukan oleh Gusti Ayu Marhaeni, 2017 “Keputihan pada wanita” menjelaskan bahwa keputihan normal atau fisiologis terjadi sesuai dengan siklus reproduksi wanita atau sesuai dengan siklus tubuh wanita dengan jenis pengeluaran berwarna bening, tidak berlebihan tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal atau perih”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aqmarina Achmajidha, 2017 “Manajemen asuhan kebidanan pada Ny. S di PMB Izzu dengan keputihan fisiologis “Asuhan yang diberikan dalam mengatasi flour albus pada kehamilan dengan menjalin hubungan erat dengan ibu hamil dan memberikan konseling cara mengatasi flour albus dengan cara personal hygiene yang itu menghindari pencucian vagina menggunakan sabun, membilas vagina yaitu dari arah depan kearah belakang, mengelap vagina menggunakan lap bersih atau tissue sehabis BAK, segera ganti pakaian dalam apabila basah atau lembab, hindari pakaian dalam yang terlalu ketat, menggunakan pakaian dalam yang terbuat dari katun, pengobatan alami untuk keputihan saat hamil bisa dilakukan dengan memanfaatkan daun sirih”.

J. Kerangka Teori

